

INTISARI

Latar Belakang: Hemoroid merupakan kondisi dimana terjadi pelebaran vena pada dinding anus dimana penyakit ini memerlukan tindakan operasi untuk derajat 3 dan 4. Komplikasi dari tindakan operatif hemoroid berupa pendarahan, retensi urin, anal stenosis dan infeksi. Kejadian infeksi pada tindakan hemoroid sendiri cukup kecil dengan insidensi kurang dari satu persen. Menurut *guideline* yang dikeluarkan oleh *Clinical Practice Guidelines Committee of the American Society of Colon and Rectal Surgeon* pemberian antibiotik profilaksis tidak direkomendasikan dan tidak memberikan manfaat kepada pasien, sementara disisi lain pemberian antibiotik profilaksis yang tidak diperlukan dapat mengarah kepada terjadinya resistensi antibiotik.

Tujuan penelitian: (1) Tujuan penelitian kali ini adalah untuk mengetahui insidensi kejadian infeksi luka operasi pada prosedur hemoroidektomi di Rumah Sakit Akademik UGM. (2) Mengevaluasi pemberian antibiotik profilaksis pada prosedur hemoroidektomi di Rumah Sakit Akademik UGM. (3) Mengetahui hubungan antara ketidaktepatan pemberian antibiotik profilaksis dengan faktor risiko seperti umur, jenis kelamin dan status obesitas.

Desain: Penelitian ini dilakukan secara *cross-sectional*.

Setting: Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Akademik UGM dengan menganalisis rekam medis pasien yang menjalani prosedur hemoroidektomi pada tahun 2015 sampai 2020.

Subjek Penelitian: Tujuh puluh tujuh pasien yang menjalani prosedur hemoroidektomi di Rumah Sakit Akademik UGM dari tahun 2015 sampai 2020.

Hasil: Pada studi tidak ditemukan adanya insidensi infeksi luka operasi pada prosedur hemoroidektomi. Dari ke 69 pasien ditemukan ketidaktepatan penggunaan antibiotik profilaksi berdasarkan Alur Gyssen dengan menggunakan *Clinical Practice Guidelines Committee of the American Society of Colon and Rectal Surgeon* dan PPK Rumah Sakit Akademik UGM. Ketidaktepatan tersebut antaranya adalah indikasi pemberian antibiotik, durasi pemberian antibiotik profilaksi, waktu pemberian antibiotik profilaksis dan interval pemberian antibiotik profilaksis. Tidak ditemukan adanya hubungan antara ketidaktepatan waktu, dosis dan interval pemberian antibiotik dengan faktor risiko ($p > 0,05$). Selain dilakukan pengambilan data lewat rekam medis, juga dilakukan survei menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan tenaga medis tentang antibiotik profilaksis dan ditemukan rerata nilai kuesioner senilai 5,23.

Kesimpulan: Tidak ditemukan insiden infeksi luka operasi pada prosedur hemoroidektomi di Rumah Sakit Akademik UGM pada tahun 2015-2020. Penggunaan antibiotik profilaksis pada prosedur hemoroidektomi tidak tepat. Namun tidak ditemukan adanya hubungan antara ketepatan waktu, dosis, dan interval pemberian antibiotik profilaksis dengan faktor risiko seperti umur, jenis kelamin, status obesitas, dan lama rawat inap.

Kata Kunci: Hemoroidectomy, antibiotik profilaksis, komplikasi, prevalensi

ABSTRACT

Background: Hemorrhoids are a condition where the veins in the anal wall are dilated, this disease requires surgery for a third and fourth degree. Complications of hemorrhoid surgery are bleeding, urinary retention, anal stenosis, and infection. The incidence of infection in the hemorrhoid procedure is small with an incidence of less than one percent. According to the report of guidelines issued by the Clinical Practice Guidelines Committee of the American Society of Colon and Rectal Surgeons, prophylactic antibiotics are not recommended and do not provide benefits to patients, while unnecessary prophylactic antibiotics can lead to antibiotic resistance.

Research objectives: (1) The purpose of this study was to determine the incidence of surgical wound infection in hemorrhoidectomy procedures at the UGM Academic Hospital. (2) Evaluating the administration of prophylactic antibiotics in the hemorrhoidectomy procedure at the UGM Academic Hospital. (3) Knowing the relationship between the inappropriate administration of prophylactic antibiotics with risk factors.

Design: This research was conducted in a cross-sectional method.

Setting: The study was conducted at the UGM Academic Hospital by analyzing the medical records of patients who underwent hemorrhoidectomy procedures from 2015 to 2020.

Research Subjects: Seventy-seven patients who underwent hemorrhoidectomy procedures at the UGM Academic Hospital from 2015 to 2020.

Results: In this study, there was no case of surgical wound infection among 69 cases of the hemorrhoidectomy included in study. Inaccuracy of prophylactic antibiotic usage was analyzed by Gyssens flowchart with adjustments to the guidelines of the Clinical Practice Guidelines Committee of the American Society of Colon and Rectal Surgeon and UGM Academic Hospital. Inaccuracies consist of inappropriate indications for antibiotic administration, too long duration of prophylactic antibiotics, inappropriate timing of prophylactic antibiotics, and inappropriate intervals for prophylactic antibiotics. The study also did not find a relationship between the inaccuracy of time, dose, and interval of antibiotic administration with risk factors ($p>0.05$). A survey using a questionnaire was also conducted to determine the level of knowledge of medical personnel about prophylactic antibiotics and the average score of the questionnaire was 5.23.

Conclusion: There was no incident of surgical wound infection in the hemorrhoidectomy procedure at the UGM Academic Hospital in 2015-2020. The use of prophylactic antibiotics in the hemorrhoidectomy procedure is not appropriate in the Gyssens algorithm. However, there was no relationship between timeliness, dose, and interval of prophylactic antibiotic administration with surgical risk factors such as age, gender, obesity and length of stay

Keywords: Hemoroidectomy, prophylactic antibiotics, complications, prevalence